

**RESILIENSI KESENIAN SHOLAWAT JAWA  
NGELIK DI MLANGI DALAM GEBYAR TRADISI  
SHOLAWAT MODERN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kfaalijaga Yogyakarta Guna

Memenuhi Salah satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:

Muhamad Diqna Asa Reynandra

21105040086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Diqna Asa Reynandra  
NIM : 21105040086  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Resiliensi Kesenian Sholawat Jawa Ngelik di Mlangi Dalam Gebyar Tradisi Sholawat Modern adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 10 Februari 2026

Yang menyatakan



Muhamad Diqna Asa Reynandra  
NIM 21105040086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Diqna Asa Reynandra  
NIM : 21105040086

Judul Skripsi : Resiliensi Kesenian Sholawat Jawa Ngelik di Mlangi Dalam Gebyar Tradisi Sholawat Modern

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama (SA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Februari 2026  
Mengetahui,  
Pembimbing

  
M. Yaser Arafat, M.A.  
NIP 198309302015031003.

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-409/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul :  
**RESILIENSI KESENIAN SHOLAWAT JAWA NGELIK DI MLANGI DALAM  
GEBYAR TRADISI SHOLAWAT MODERN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD DIQNA ASA REYNANDRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040086  
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Februari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
M. Yaser Arafat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 69a928d86ef6d1



Penguji II  
Ratna Istriyani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 69a8f59b6c6fd



Penguji III  
Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 69a84241be8ab



Yogyakarta, 25 Februari 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 69a934c19d12e

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillaahirrahmaanirrahiim.*

*Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud ikhtiar, doa, dan cinta kepada:*

*Kedua orang tua tercinta, yang tak pernah lelah mendoakan, mendukung, dan mengorbankan segalanya dengan ketulusan yang tak terukur. Doa dan restu kalian adalah kekuatan terbesar penulis dalam menempuh setiap proses hingga titik ini.*

*Para Guru, Dosen, Pembimbing, yang dengan sabar telah memberikan arahan, ilmu, serta bimbingan yang sangat berharga. Setiap nasihat menjadi cahaya dalam perjalanan akademik penulis.*

*Keluarga besar, Orang-orang terdekat, dan Orang tersayang, yang selalu hadir memberikan semangat, motivasi, dan dukungan moril, baik dalam suka maupun duka dan perjuangan bersama. Kebersamaan kalian menjadi bagian penting dari perjalanan ini.*

*Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga, yang telah menjadi ruang belajar, tumbuh, dan berproses, serta membentuk penulis dalam ranah keilmuan, intelektual, dan nilai-nilai kehidupan.*

*Dan untuk diri sendiri, yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah meski lelah dan ragu sering datang. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah baik selanjutnya.*

*Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat dan menjadi amal kebaikan. Aamiin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

من لم يشكر النعم فقد تعرض لزوالها ومن شكرها فقد قيدها بعقالها

Barang siapa yang Tidak Mensyukuri Nikmat, maka ia Sengaja Membiarkan  
Kehilangan Nikmat Tersebut, Sementara siapa yang Mensyukurinya Maka ia  
Mengikatnya dengan Erat

(Ngaos Maljum HKM hlm 50 Bapak yai Nilzam)

SATRIO IDUGENI SABDODADI

(Bapak Yai Nilzam Yahya)

Prinsip Saya Semua Akan Selamat

(Reynandra 2026)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji resiliensi kesenian Sholawat Jawa Ngelik di Mlangi dalam menghadapi dominasi tradisi sholawat modern yang berkembang pesat di era globalisasi dan digitalisasi. Popularitas sholawat modern yang didukung oleh media sosial, teknologi pertunjukan, serta kemasan musikal yang lebih variatif telah menggeser preferensi sebagian masyarakat, terutama generasi muda. Kondisi tersebut menempatkan Sholawat Jawa Ngelik sebagai tradisi lokal pada posisi yang menghadapi tekanan kultural. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dominasi sholawat modern serta mengidentifikasi strategi yang dilakukan komunitas Sholawat Jawa Ngelik dalam mempertahankan eksistensinya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh agama, pelaku kesenian, dan masyarakat Mlangi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi sholawat modern berlangsung melalui perluasan ruang publik, pemanfaatan teknologi digital, serta daya tarik pertunjukan yang lebih adaptif terhadap selera kontemporer. Meskipun demikian, Sholawat Jawa Ngelik tetap bertahan melalui strategi resiliensi yang mencakup adaptasi selektif terhadap perubahan, penguatan solidaritas komunitas, regenerasi pelaku, konsistensi ruang ritual lokal, serta pemertahanan nilai spiritual dan pakem tradisi. Resiliensi dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan bertahan, tetapi sebagai proses negosiasi budaya yang memungkinkan tradisi tetap relevan tanpa kehilangan identitasnya. Penelitian ini menegaskan bahwa keberlangsungan tradisi keagamaan lokal tidak semata ditentukan oleh tingkat popularitas, melainkan oleh kekuatan komunitas dan kedalaman makna yang dihayatinya.

**Kata Kunci:** Resiliensi budaya; Sholawat Jawa Ngelik; Tradisi Islam Jawa; Sholawat modern; Sosiologi Agama.

## ABSTRACT

*This study examines the resilience of the Sholawat Jawa Ngelik tradition in Mlangi in the face of the growing dominance of modern sholawat practices in the era of globalization and digitalization. The popularity of modern sholawat, supported by social media exposure, advanced performance technology, and more varied musical arrangements, has shifted the religious preferences of parts of the community, particularly younger generations. This condition places Sholawat Jawa Ngelik, as a local religious tradition, in a position that faces cultural pressure. The study aims to analyze the forms of dominance exercised by modern sholawat and to identify the strategies employed by the Sholawat Jawa Ngelik community to maintain its existence. This research employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach. Data were collected through field observations, in-depth interviews with religious leaders, art practitioners, and members of the Mlangi community, as well as documentation. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing.*

*The findings indicate that the dominance of modern sholawat operates through the expansion of public religious spaces, the utilization of digital technology, and performance formats that are more adaptable to contemporary tastes. Nevertheless, Sholawat Jawa Ngelik continues to survive through resilience strategies that include selective adaptation to change, strengthening community solidarity, regenerating performers, maintaining local ritual spaces, and preserving core spiritual values and traditional conventions. In this context, resilience is not merely understood as survival, but as a process of cultural negotiation that enables the tradition to remain relevant without losing its identity. This study concludes that the sustainability of local religious traditions is determined not solely by popularity, but by the strength of community commitment and the depth of meaning embedded within the tradition.*

**Keywords:** *Cultural resilience; Sholawat Jawa Ngelik; Javanese Islamic tradition; Modern sholawat; Sociology of religion.*

## KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Alhamdulillah rabbil ‘alamiin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Resiliensi Kesenian Sholawat Jawa Ngelik di Mlangi dalam Gebyar Tradisi Sholawat Modern”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai dukungan, bantuan, serta doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Sidick Maulana dan Ibu Ratna Setyawati, Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, atas kerja keras, pengorbanan, kesabaran, serta kasih sayang yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Tidak ada kata yang mampu membalas segala perjuangan dan ketulusan Bapak dan Ibu. Skripsi ini adalah bagian kecil dari wujud bakti dan rasa syukur penulis atas segala cinta yang telah diberikan. Kepada adik-adikku tersayang Nalsya, Kayla, Aara, Arsyah. terima kasih atas doa, semangat, dan keceriaan yang selalu menjadi penguat di saat lelah dan ragu datang. Semoga pencapaian ini dapat menjadi motivasi bagi kita semua untuk terus belajar, berjuang, dan tidak mudah menyerah dalam meraih cita-cita. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan umur, serta kebahagiaan kepada keluarga kecil kita. Aamiin.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M. Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus yang penuh berkah ini.
3. Bapak Prof Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. selaku Dekan Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah menciptakan lingkungan akademik yang kondusif.

4. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan selama menempuh studi.
5. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama yang selalu siap membantu segala keperluan dengan ramah dan profesional.
6. Bapak M. Yaser Arafat, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dengan penuh kesabaran.
7. Para Sesepeuh, Tokoh, warga, dan para pelaku Sholawat Jawa Ngelik Mlangi yang telah membantu penyusun memberikan informasi dan data, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Keluarga besar Sosiologi Agama angkatan 2021 (ARSAKHA) yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan yang luar biasa selama perjalanan akademik ini.
9. Seluruh keluarga besar simbah Abdul Madjid dan Simbah Marto Siti yang telah memberikan dukungan, nasehat, serta doa hingga saat ini. Terima kasih telah menyayangi saya sampai saat ini.
10. Terimakasih kepada Kyai saya, Bapak saya, Guru saya, Bapak Yai Nilzam Yahya dan Segenap Pengasuh Yayasan Ali Maksum PP Krapyak, Serta para Civitasnya yang senantiasa membimbing, menasihati, dan mendoakan penulis dalam setiap proses kehidupan, baik dalam perjalanan akademik maupun dalam pembentukan akhlak dan spiritualitas. Ilmu, keteladanan, serta doa dari Beliau menjadi cahaya yang menerangi langkah penulis. Setiap nasihat yang disampaikan bukan hanya menjadi penguat dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga menjadi pegangan hidup dalam menghadapi berbagai tantangan. Tanpa bimbingan dan ridha Kiai, penulis bukanlah apa-apa.
11. Keluarga Musyrifin Baqoh yang tidak bisa saya sebut satu persatu,

Terimakasih telah menjadi wadah bagi penulis untuk berkembang menjadi lebih baik dan juga memberika semangat motivasi sampai saat ini, serta menjadi tempat berkeluh kesah suka maupun duka.

12. Keluarga Bonang in love, Terimakasih atas dukungan selama ini dan juga menjadi tempat berkeluh kesah, serta menjadi penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan kewajiban ini.
13. Rausyanfikroh Auliya Achmad, Perempuan yang istimewa yang telah setia mendampingi penulis selama ini serta mendengarkan keluh kesah, memberi dorongan untuk terus bertahan, dan meyakinkan bahwa setiap proses pasti ada hasilnya. Semoga segala kebaikan yang diberikan dibalas dengan keberkahan dan kebahagiaan oleh Allah SWT.
14. Kepada keluarga besar Futsal UIN Jogja yang telah menjadi ruang bertumbuh di luar ruang kelas. Kebersamaan, solidaritas, canda, dan semangat juang yang dibangun di lapangan maupun di luar lapangan telah memberikan warna tersendiri dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas dukungan, motivasi, serta kebersamaan yang mengajarkan arti kekompakan, disiplin, dan pantang menyerah. Banyak pelajaran berharga tentang kerja sama, tanggung jawab, dan persaudaraan yang tidak hanya bermanfaat dalam olahraga, tetapi juga dalam kehidupan dan proses penyusunan skripsi ini. Semoga tali silaturahmi dan semangat kekeluargaan ini tetap terjaga, serta terus membawa kebaikan bagi kita semua.
15. Yusuf N The Genk, Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan. Kehadiran kalian menjadi bagian dari cerita dan perjuangan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga persahabatan ini tetap solid dan penuh keberkahan.
16. Pemuda Godek dan Onthel Crew yang selalu kebersamai dalam proses ini. Kebersamaan, canda, dukungan, dan solidaritas kalian menjadi energi tersendiri di tengah penatnya perjalanan akademik. Semoga persaudaraan ini tetap terjaga, semakin solid, dan terus membawa kita pada langkah-langkah yang lebih baik ke depannya.
17. Kkn Sido Rabi Terimakasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat

yang selalu diberikan. Setiap momen, tawa, dan solidaritas yang terjalin menjadi penyemangat tersendiri dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebersamaan ini tetap terjaga dan semakin solid ke depannya.

18. Semua orang yang pernah hadir memberi warna dalam kehidupan saya.
19. Untuk diri sendiri, yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah meski lelah dan ragu sering datang. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah baik selanjutnya, terima kasih sudah selalu berusaha dan mengupayakan segala keinginan orang tua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis dalam pengembangan kajian Sosiologi Agama maupun secara praktis bagi masyarakat, khususnya dalam upaya pelestarian kesenian Sholawat Jawa Ngelik di tengah arus modernisasi.

Akhir kata, semoga segala usaha dan ikhtiar ini bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan memberikan keberkahan bagi semua pihak yang terlibat. Aamiin ya Rabbal 'alamiin.

Yogyakarta, 12 Februari 2026

Penulis,



Muhamad Digna Asa Reynandra

21105040086

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
1. Tujuan.....	6
2. Kegunaan.....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Karangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	20
BAB II GAMBARAN UMUM KONTEKS SOSIAL DAN HISTORIS SHOLAWAT JAWA NGELIK DI MLANGI .....	22
A. Sejarah dan Karakteristik Sholawat Jawa Ngelik .....	22
1. Latar Belakang Historis dan Asal-Usul .....	22
2. Karakteristik dan Keunikan Tradisi.....	24
B. Profil Mlangi sebagai "Kampung Santri" dan Warisan K. Nur Iman.....	26
1. Kondisi Geografis dan Demografis Mlangi.....	26
2. Kehidupan Keagamaan dan Struktur Sosial .....	28
3. Warisan Spiritual KH. Nur Iman.....	29
C. Dinamika Komunitas dan Tantangan Modern.....	31
1. Struktur Komunitas Saat Ini .....	31
2. Adaptasi di Era Modern.....	33
D. Makna, Nilai, dan Upaya Pelestarian.....	34
1. Posisi dalam Gebyar Tradisi Sholawat Modern .....	34
2. Nilai-Nilai yang Terkandung.....	35
3. Dokumentasi dan Program Pelestarian.....	37
E. Prospek dan Strategi Pengembangan Masa Depan.....	38

1. Potensi dan Peluang Pengembangan .....	38
2. Strategi Jangka Panjang.....	39
3. Harapan untuk Generasi Mendatang .....	39
<b>BAB III DINAMIKA DAN BENTUK DOMINASI SHOLAWAT MODERN DALAM RUANG SOSIAL DAN KULTURAL .....</b>	<b>41</b>
A. Perkembangan Sholawat Modern Dalam masyarakat.....	41
B. Faktor-Faktor Penyebab Sholawat Modern Lebih Dominan .....	44
1. Kekuatan Media Sosial dan Digitalisasi.....	44
C. Dampak Dominasi Sholawat Modern terhadap Keberlangsungan Sholawat Jawa Ngelik di Mlangi. ....	47
1. Dampak terhadap Regenerasi Pelaku Sholawat Jawa Ngelik.....	47
2. Dampak terhadap ruang Praktik Keagamaan dan Ketahanan Budaya Lokal ..	50
<b>BAB IV STRATEGI RESILIENSI SHOLAWAT JAWA NGELIK DALAM MENGHADAPI DOMINASI SHOLAWAT MODERN .....</b>	<b>53</b>
A. Sholawat Jawa Ngelik Sebagai Tradisi yang Masih Bertahan Secara Teori Resiliensi. ....	53
B. Tantangan yang Dihadapi Sholawat Jawa Ngelik di Tengah Dominasi Sholawat Modern.....	56
C. Cara Masyarakat Mlangi Menjaga Sholawat Jawa Ngelik .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. KESIMPULAN.....	65
B. SARAN.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
SURAT IZIN PENELITIAN .....	73
FOTO .....	74
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>76</b>
A. Data Diri.....	76
B. Pendidikan Formal .....	76
C. Pendidikan Non Formal .....	76

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Kesenian musik memiliki peran penting dalam budaya manusia, berfungsi sebagai sarana ekspresi, komunikasi, dan identitas sosial. Sejak zaman prasejarah, manusia telah menciptakan alat musik dan melantunkan suara sebagai bentuk perwujudan kreativitas dan perasaan.<sup>1</sup> Musik tidak hanya berkembang sebagai bagian dari kegiatan hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual, emosional, sosial, dan budaya. Secara umum, kesenian musik terbagi dalam berbagai bentuk dan genre yang mencerminkan kekayaan tradisi, sejarah, dan lingkungan tempat suatu komunitas berkembang. Dalam konteks budaya Indonesia, misalnya, kesenian musik tradisional sangat beragam, mulai dari gamelan Jawa dan Bali, keroncong, dangdut, hingga musik tradisional Aceh, Minangkabau, dan lainnya. Masing-masing genre ini mengandung nilai-nilai budaya dan religi yang mendalam, serta menunjukkan hubungan erat antara musik dan kehidupan sosial masyarakat.<sup>2</sup>

Seiring berjalannya waktu, musik juga mengalami transformasi. Pengaruh globalisasi dan teknologi telah mengubah cara orang menciptakan, mendengarkan, dan menyebarkan musik. Dibalik kemudahan akses informasi dan hubungan antar negara, globalisasi juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti ketimpangan sosial, eksek dari kapitalisme global, dan pengaruh dominasi barat yang kadang mengecam keberagaman budaya lokal. Dalam hal ini dapat dilihat sebagaimana perwujudan suatu pernyataan dan pendapat dari proses homogenisasi dan internasionalisasi. Proses tersebut dilihat dari sisi negatifnya dan gagal dalam menciptakan dan mempertahankan keanekaragaman budaya. Dalam kontkes ini kecenderungan globalisasi adalah homogenisasi dan penyeragaman, karena cita-

---

<sup>1</sup> Charista Edyth Jelita, "*Musik Zaman Prasejarah*". Diambil 17 Januari 2025, dari <https://student-activity.binus.ac.id/paramabira/2021/04/musik-zaman-prasejarah/>.

<sup>2</sup> Lintje Anna Marpaung, "*Urgensi Kearifan Lokal Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangkwa Pelaksanaan Otonomi Daerah*". Yustisia, Vol.2 No.2 (Mei-Agustus 2013), hlm 124.

cita menghargai perbedaan dan keadilan bagi semua manusia ternyata tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Dalam hal ini globalisasi memicu perubahan pola hidup dan nilai-nilai masyarakat, yang mengarah pergeseran dalam cara berpikir, berinteraksi, dan berkomunikasi. Globalisasi juga memberikan fenomena baru seperti digitalisasi dan migrasi massal yang turut mempengaruhi dinamika kehidupan sosial.<sup>3</sup>

Di sisi lain dengan arus globalisasi dapat memberikan semangat lokalisme, mempertahankan dan meneguhkan kembali tradisi dan nilai-nilai lokal, salah satunya ialah bentuk seni tradisi. Kesenian tradisi telah lama dibangun bahkan hingga saat ini masih ada dan dikembangkan, hal tersebut ialah salah satu bentuk pelestarian budaya. Dapat diketahui bahwa kesenian ialah bagian dari kebudayaan yang menarik dikaji karena keterkaitannya dengan sistem, pola dan segala hasil usaha manusia untuk mengembangkan suatu kehidupan. Sebagai bagian dari kebudayaan, kesenian sangat terkait dengan keagamaan, ekonomi., teknologi, bahasa, atau bahkan sosial budaya.<sup>4</sup>

Musik modern yang menggabungkan berbagai genre dan teknologi digital semakin mempermudah kolaborasi lintas budaya, menciptakan berbagai inovasi dalam produksi musik. Namun, meskipun musik modern sangat beragam, tradisi musik lokal tetap berperan penting dalam menjaga identitas budaya dan menjadi sumber inspirasi bagi para musisi kontemporer. Kesenian musik, baik yang tradisional maupun modern, memiliki kemampuan luar biasa untuk bertahan dan beradaptasi. Keterlibatan teknologi, inovasi dalam produksi, serta keterbukaan terhadap unsur-unsur baru dalam musik modern memungkinkan keberlanjutan dan pengembangan kesenian musik, yang tetap menjadi salah satu elemen penting dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai bentuk hiburan, pendidikan, maupun ekspresi spiritual dan budaya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Fahrudin Faiz, “*Epilog Cultural Studies Dalam Upaya Merayakan Yang Local di Kancah Global*”, dalam kumpulan tulisan “Cultural Studies di PTAI, Teori dan Praktek”, (Yogyakarta, LABeL, 2014), hlm. 204.

<sup>4</sup> Umi Cholifah, “*Eksistensi Grub Musik Kasidah “Nasida Ria” Semarang Dalam Menghadapi Modernisasi*”, *Jurnal Komunitas*, Vol. 3, No. 2, (2011), hlm 132

<sup>5</sup> Khaeruddin, “*Reposisi Musik Tradisional di Zaman Teknologi*”. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol 12 No 2, (2022), hlm 116

Resiliensi merujuk pada kemampuan suatu sistem, individu, atau kelompok untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang meskipun menghadapi tekanan, tantangan, atau perubahan yang signifikan. Dalam konteks budaya dan kesenian, resiliensi mengacu pada kemampuan suatu tradisi atau bentuk seni untuk mempertahankan eksistensinya meskipun mengalami dinamika sosial, politik, dan budaya yang terus berubah.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, resiliensi budaya sering kali berkaitan dengan cara-cara tradisi tersebut mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi dan nilai-nilai inti yang terkandung di dalamnya. Salah satu contoh resiliensi yang menarik adalah dalam seni tradisional, seperti musik dan tari, yang tetap lestari meskipun ada pengaruh globalisasi dan modernisasi. Resiliensi dalam kesenian tidak hanya berarti bertahan, tetapi juga berinovasi. Kesenian tradisional yang mampu menyerap unsur-unsur baru, mengadaptasi gaya dan teknik baru, serta berinteraksi dengan budaya modern, menunjukkan daya tahan yang luar biasa. Ini menciptakan ruang bagi tradisi untuk berkembang dan terus relevan dalam masyarakat yang semakin berubah.

Fenomena yang kemudian muncul dalam konteks perkembangan tersebut adalah apa yang dapat disebut sebagai gebyar tradisi sholawat modern, yakni bentuk ekspresi sholawat yang dikemas dalam format pertunjukan massal, menggunakan tata panggung, sistem tata suara profesional, pencahayaan artistik, serta didukung oleh distribusi digital melalui media sosial dan platform berbagi video. Sholawat tidak lagi hanya hadir dalam ruang-ruang ritual lokal, melainkan berkembang menjadi peristiwa religius publik yang melibatkan ribuan jamaah dan menghadirkan figur-figur populer seperti Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf dan Gus Azmi yang memiliki basis penggemar luas di berbagai daerah. Format ini menampilkan aransemennya yang lebih variatif, memadukan unsur tradisional dengan instrumen modern, serta membangun atmosfer emosional kolektif yang kuat melalui repetisi, visualisasi, dan interaksi langsung dengan jamaah. Dalam

---

<sup>6</sup> Ayu Hayati Lubis, dkk, " RESELIENSI: Kemampuan Beradaptasi Dan Bertahan Dalam Menghadapi Tantangan Hidup Yang Sulit". Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, Vol.2 No.3 (Oktober-Desember 2024), hlm 1203.

perspektif sosiologi agama, fenomena ini menunjukkan terjadinya mediatization dan popularisasi religiusitas, di mana praktik keagamaan bertransformasi mengikuti logika budaya populer dan industri kreatif. Kehadiran gebyar sholawat modern ini kemudian membentuk lanskap baru dalam praktik kesenian religius, yang secara tidak langsung menjadi ruang negosiasi bagi tradisi-tradisi lokal untuk mempertahankan eksistensi, identitas, dan relevansinya di tengah perubahan sosial yang semakin cepat.

Dalam hal ini, kesenian sholawat Jawa Ngelik, yang pada awalnya hanya dipraktikkan dalam konteks lokal dan komunitas tertentu, kini dapat berkembang dan memperoleh pengaruh dari praktik-praktik keagamaan lainnya serta tren-tren budaya modern. Sosiologi agama melihat hal ini sebagai sebuah adaptasi yang menunjukkan bagaimana tradisi keagamaan dan budaya lokal dapat bertahan dan bertransformasi dalam menghadapi perubahan zaman. Adapun kesenian yang menggabungkan antara unsur agama Islam dengan tradisi lokal ialah kesenian sholawat Jawa Ngelik yang merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya dan spiritual yang berkembang dalam masyarakat Jawa. Sholawat ini biasanya disyairkan dalam bentuk nyanyian atau musik yang memiliki tujuan memuji Nabi Muhammad SAW dan mendekatkan diri kepada Allah. Sholawat Jawa Ngelik mempunyai ciri khasnya kerajaan kraton yang mana akulturasi antara Islam dan Jawa sangat kuat seperti sholawat yang menggunakan tepukan tangan kemudian dengan suara yang melekik tinggi untuk menunjukkan kegembiraan dan juga bahasa Jawa sebagai syairnya dan ada juga yang menambahkan menggunakan alat tradisional gamelan seperti kempul, beb, gong, kenteng, dan dodog. Bagi yang belum terbiasa tidak akan paham apa yang dibaca. Bahkan, masyarakat Mlangi sendiri juga ada yang belum paham dengan sholawat tersebut.<sup>7</sup>

Terdapat salah satu kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Kabupaten Sleman daerah Kelurahan Mlangi terdapat kesenian sholawat yang berbeda dari kesenian solawat pada umumnya. Kesenian sholawat

---

<sup>7</sup> Abdoel Halim, "Di Mlangi, Kau Akan Temukan Mauludan Yang Eksotis," *bangkitmedia.com* Diakses pada tanggal 21 Januari 2025, <https://bangkitmedia.com/di-mlangi-kau-akan-temukan-mauludan-yang-eksotis/>.

tersebut biasanya di juluki sholawat Jawa Ngelik. Sholawat jawa ngelik ini dihadirkan oleh Mbah Kyai Nur Iman yang juga sebagai kakak dari Sultan Hamengkubuwono 1. Kyai Nur Iman adalah tokoh penting dalam sejarah berdirinya Mlangi yang juga dikenal sekarang sebagai kampung santri. Menurut Mas Ulil selaku anggota kesenian tersebut menyatakan bahwa kesenian sholawat jawa ngelik ini biasanya diselenggarakan pada bulan 12 Rabiul Awwal untuk memperingati maulid atau kelahiran Nabi Muhammad SAW dan juga biasanya di event besar seperti hari Raya Idul Fitri dan lain-lain. Selain itu kesenian sholawat Jawa Ngelik juga diselenggarakan rutin setiap malam kamis legi di rumah masyarakat Mlangi.<sup>8</sup> Seni sholawat ini juga tidak hanya di Mlangi saja namun juga di beberapa daerah-daerah Yogyakarta yang masih memiliki hubungan kekeluargaan dengan Keraton. Seperti di daerah Plosokuning dan di daerah Bantul.

Kiai Nur Iman sendiri memperkokoh identitas keislaman dengan mempertahankan warisan budaya yang sangat berharga. Desa Mlangi yang dikenal sebagai kampung santri yang mayoritas penduduknya beragama islam bisa memfungsikan kesenian sholawat jawa ngelik sebagai pendekatan untuk memberikan wawasan tentang keislaman dan juga berperan sebagai penghubung antara nilai-nilai keagamaan dan budaya masyarakat, terutama dalam memperkenalkan konsep-konsep keagamaan yang mendalam dengan cara yang tidak terkesan menggurui, melainkan menyenangkan.<sup>9</sup> Disisi lain kesenian ini juga berfungsi untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkumpul dan menambah solidaritas, kedamaian, dan toleransi antar masyarakat di Mlangi.

Dalam konteks kesenian sholawat Jawa Ngelik Dimlangi, resiliensi ini terlihat dalam cara bentuk sholawat ini beradaptasi dengan gebyar tradisi sholawat modern, menyatukan unsur religiusitas dan estetika kontemporer. Dengan demikian, resiliensi kesenian ini tidak hanya menunjukkan ketahanan budaya, tetapi juga kemampuannya untuk berkembang dan diterima dalam masyarakat masa kini.

---

<sup>8</sup> Hasil observasi dengan Mas Ulil sebagai anggota hadroh sholawat ngelik Mlangi pada Rabu tanggal 4 desember 2024.

<sup>9</sup> Badrun dan Sasadara, “*Integration Of Islam And Local Culture In The Art Of Shalawat Ngelik In The Village Of Mlangi Yogyakarta*”, *Heritage: Journal of Social Studies*, Vol. 3 No. 1, Juni 2022. Hlm 71.

Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “RESELIENSI KESENIAN SHOLAWAT JAWA NGELIK DI MLANGI DALAM GEBYAR TRADISI SHOLAWAT MODERN”

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian rumusan masalah sangatlah penting, bertujuan untuk mengetahui lebih jelas nantinya pembahasan yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan yang sudah di uraikan di latar belakang, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dominasi tradisi sholawat modern saat ini?
2. Bagaimana upaya kesenian sholawat jawa ngelik mlangi bertahan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan**

Pada penelitian ini tentunya memiliki tujuan atas dasar rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana dominasi tradisi sholawat modern saat ini.
- b. Mengetahui bagaimana upaya kesenian sholawat jawa ngelik mlangi bertahan.

### **2. Kegunaan**

Selain itu penelitian ini juga mempunyai beberapa kegunaan atau diharapkan bisa memberi manfaat secara praktis dan teoritis. sebagai berikut:

#### **b. Kegunaan teoritis**

Penelitian diharap bisa memberikan wawasan dan juga kontribusi dibidang ilmu pengetahuan khususnya dalam ruang lingkup sosiologi agama yang berkaitan dengan kebudayaan. Selain itu, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rujukan ilmiah bagi para akademisi dalam lingkup sosiologi agama.

#### **c. Kegunaan praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru bagi penulis maupun pembaca dalam memahami kebudayaan ini. Sehingga bisa

memberikan kontribusi atau menjadikan rujukan bagi peneliti lain yang berminat meneliti dengan konteks yang sama secara akademik maupun tidak akademik. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap para tokoh dan masyarakat dalam proses mempertahankan kesenian sholawat Jawa Ngelik di arus modernisasi saat ini yang ada di Mlangi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan deskripsi singkat mengenai isi tulisan dan juga rujukan dari penelitian sebelumnya mengenai masalah yang memiliki keterkaitan dengan yang akan diteliti oleh penulis dan juga berbagai referensi sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Yang diharapkan dapat memberikan dukungan dan memudahkan bagi penulis. Sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi karya Zubaidi yang berjudul “Seni Kentrung dan Modernisasi, Studi Terhadap Tradisi Seni Kentrung dan Tantangan di Era Globalisasi”. Penelitian ini membahas mengenai tradisi seni Kentrung masih bertahan di era globalisasi dan juga upaya seni Kentrung menghadapi tantangan modernitas. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti memiliki persamaan yaitu membahas mengenai upaya tradisi kesenian masih bisa bertahan di era modern. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian dimana milik skripsi Zubaidi objek penelitian di Desa Solokuro, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan sedangkan milik penulis objek penelitian di Desa Mlangi, Kabupaten Sleman. Serta perbedaan di isi pembahasan, dalam pembahasan skripsi milik Zubaidi mengenai upaya-upaya seni Kentrung menghadapi tantangan modernitas, sementara penulis membahas mengenai dominasi sholawat modern saat ini serta upaya kesenian sholawat Jawa ngelik dapat bertahan.

*Kedua*, skripsi karya Muhammad Iqbal Izuddin yang berjudul “Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa dalam Komunitas Sholawat Jawa Ngelik di Desa

---

<sup>10</sup> Zubaidi, “*Seni Kentrung dan Modernisasi Studi Terhadap Tradisi Seni Kentrung dan Tantangan di Era Globalisasi*”, Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017).

Mlangi”. Penelitian ini membahas mengenai identitas Islam dan identitas Jawa dalam kesenian sholawat jawa ngelik serta upaya melestarikan tradisi sholawat jawa ngelik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memiliki persamaan dalam objek penelitian yaitu mengenai dalam isi pembahasan upaya melestarikan tradisi Sholawat Jawa Ngelik di Mlangi. Sedangkan perbedaan terletak pada isi pembahasan, dalam penelitian milik Muhammad Iqbal Izuddin membahas mengenai bentuk akulturasi budaya dan identitas keislaman dalam kesenian Sholawat Jawa Ngelik serta upaya komunitas Sholawat Jawa Ngelik dalam menjaga keseniannya, sementara penulis akan membahas mengenai dominasi tradisi sholawat modern serta upaya kesenian jawa ngelik dapat bertahan.

*Ketiga*, skripsi karya Adzka Wildani Atqia yang berjudul “Resensi Seni Musik Komunitas Gending Tanpa Aran Kebumen Di Era Modern, Studi Manajemen Organisasi Dakwah”. Penelitian ini membahas mengenai komunitas Gending Tanpa Aran mempertahankan seni musik tradisional di era modern dan manajemen organisasi Komunitas gending Tanpa Aran dalam mempertahankan seni musik tradisional di era modern. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memiliki persamaan mengenai isi pembahasan tentang upaya mempertahankan kesenian tradisional di era modern. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian dimana skripsi milik Adzka wildani Atqia objek penelitian di Kabupaten Kebumen, sedangkan penulis objek penelitian di Desa Mlangi, Kabupaten Sleman. Serta perbedaan di isi pembahasan, dalam pembahasan milik Adzka Wildani Atqia mengenai manajemen organisasi Komunitas Gading Tanpa Aran dalam mempertahankan seni musik Tradisional di era moderen, sementara milik penulis membahas mengenai dominasi sholawat modern saat ini serta upaya kesenian sholawat jawa ngelik dapat bertahan.

---

<sup>11</sup> Muhammad Iqbal Izuddin, “*Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa dalam Komunitas Sholawat Jawa Ngelik di Desa Mlangi*”, Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (2021).

<sup>12</sup> Adzka Wildani Atqia, “*Resensi Seni Musik Komunitas Gending Tanpa Aran Kebumen Di Era Modern, Studi Manajemen Organisasi Dakwah*”. Skripsi Uin walisongo Semarang (2022).

*Keempat*, artikel jurnal yang ditulis oleh Abdul Hafid dan Fatimah aziz dengan judul “Resiliensi Pelaku Seni Sanggar Tari Terhadap Dampak Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”. Artikel jurnal ini membahas mengenai kondisi kehidupan pekerja seni tari pada masa sebelum dan pada masa pandemi covid-19 dan resiliensi sanggar tari dalam menghadapi masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.<sup>13</sup> Persamaan penelitian tersebut terletak pada isi pembahasan yang mana menegtauin dan mendeskripsikan dampak dari resiliensi kesenian dalam menghadapi dan mengatasi tantngan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana penelitian milik artikel jurnal tersebut objek penelitian di Kabupten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan milik penulis di Desa Mlangi, Kabupaten sleman. Serta perbedaan yang lain terletak pada isi pembahasan dimana artikel jurnal tersebut membahas mengenai kondisi kehidupan pekerja seni tari pada masa sebelum dan pada masa pandemi covid-19, sementara milik penulis membahas mengenai dominasi sholawat modern saat ini serta upaya kesenian sholawat jawa ngelik dapat bertahan.

*Kelima*, artikel jurnal yang ditulis oleh Nur Rochim dengan judul “Tradisi Sholawat Ngelik di Kampung Santri Mlangi, Sleman, Diy”. Artikel jurnal ini membahas mengenai beridirnya kampung santri mlangi, tradisi Sholawat Ngelik di kampung santri Mlangi, dan akulturasi dalam tradisi Sholawat Ngelik. Penelitian ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yakni studi pustaka dan lapangan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan model etnografi.<sup>14</sup> Persamaan penelitian tersebut terletak pada isi pembahasan berupa menjaga keberlangsungan tradisi sholawat jawa ngelik hingga kini dan objek penelitian yaitu Sholawat Ngelik di Mlangi, Sleman, Diy. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada isi pembahasan. Penelitian ini mengungkapkan mengenai sejarah singkat kampung Santri mlangi, hasil persilangan antara

---

<sup>13</sup> Abdul Hafid, Fatimah Aziz, “Resiliensi Pelaku Seni Sanggar Tari Terhadap Dampak Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 6 No.2, 2023.

<sup>14</sup> Nur Rochim, “Tradisi Sholawat Ngelik di Kampung Santri Mlangi, Sleman, Diy”, *Jurnal sastra dan Kebudayaan Islam*, Vol 20 No. 1, 2020.

Kebudayaan Islam dan Jawa, serta peran besar dalam menjaga keberlangsungan tradisi Sholawat Ngelik hingga kini, sedangkan penelitian yang penulis akan lakukan membahas mengenai dominasi tradisi sholawat modern serta upaya kesenian Jawa Ngelik dapat bertahan.

## **E. Karangka Teori**

### **1. Pengertian Teori Resiliensi**

Resiliensi berasal dari kata Latin “resilio,” yang berarti “bangkit kembali” atau “pulih,” dan mencerminkan kemampuan seseorang untuk mempertahankan fungsi mental yang relatif stabil dalam menghadapi berbagai peristiwa. Penelitian tentang resiliensi berurusan dengan berbagai tingkat analisis, dari tingkat individu hingga tingkat kelompok, hingga tingkat organisasi atau komunitas, dan melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, ekologi, manajemen, organisasi, dan manajemen keamanan. Beberapa penelitian telah dilakukan lintas disiplin ilmu untuk memperjelas konsep ketahanan dalam kaitannya dengan manajemen bencana. Di beberapa negara rawan bencana, rencana strategis telah dikembangkan untuk mencapai masyarakat tangguh dan membangun budaya keselamatan. Tujuan ini memperkenalkan konsep tanggung jawab tidak hanya kepada pemerintah dalam menangani bencana tetapi juga kepada individu, ibu rumah tangga, kelompok perdagangan dan masyarakat.<sup>15</sup>

Menurut Reivich dan Shatte “*Resilience is the ability to persevere and adopt when the things go awry*”. Artinya Resiliensi merupakan suatu kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi ketika ada sesuatu hal yang berat. Individu dituntut untuk cepat dalam melakukan penyesuaian ketika mengalami masalah atau mendapat tekanan dalam hidupnya. Ungar mendefinisikan resiliensi sebagai suatu istilah yang menggambarkan (kondisi) individu yang sehat di tengah-tengah kondisi yang secara kolektif dipandang sulit dan menekan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah

---

<sup>15</sup> Chaplin, J. (2006). Kamus Lengkap Psikologi (Penerjemah Kartini Kartono). Jakarta: Raja Grafindo Persada

kemampuan individu untuk bangkit kembali, beradaptasi serta menghadapi dan memecahkan stressor yang ada, sehingga dapat bertahan dalam situasi yang membuat tertekan.

## 2. Fungsi Resiliensi

Fungsi resiliensi menurut Reivich dan Shatte yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup> *Reaching out* Resiliensi tidak hanya berguna dalam mengatasi permasalahan, stres, atau traumatik yang mereka rasakan. Akan tetapi, hal positif lainnya yaitu orang yang resiliensi akan mendapatkan pengalaman hidup yang lebih banyak dan lebih bermakna dalam hidup.

### a. *Overcoming*

Kemampuan menyikapi permasalahan dengan cara menganalisa situasi yang ada dan mengubah sudut pandang yang lebih positif dan belajar untuk meningkatkan kemampuan mengontrol kehidupan diri kita sendiri.

### b. *Steering through*

Esensi dari *steering through* dalam stres kronis adalah *self-efficacy* yang berarti keyakinan terhadap diri sendiri bahwa kita dapat menguasai lingkungan kita dengan baik dan memecahkan berbagai permasalahan yang muncul.

### c. *Bouncing back*

Terdapat 3 karakteristik orang resiliensi dalam menyembuhkan diri dari traumatik atau yang lain, yaitu individu menunjukkan task oriented coping style dimana individu melakukan segala hal yang dapat mengatasi permasalahan dan derita mereka, individu yakin bahwa ia dapat mengendalikan hidup mereka, dan mampu kembali ke kehidupan normal mereka semula.

Teori resiliensi mengacu pada kemampuan individu, komunitas, atau suatu sistem untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang meskipun menghadapi tantangan atau perubahan. Dalam konteks kesenian sholawat Jawa Ngelik, teori

---

<sup>16</sup> Fitri Awan Arif Firmansyah, "Resiliensi Remaja Muslim Yatim Piatu Yang Tinggal Di Panti Asuhan Berbasis Pendidikan Islam Di Kabupaten Pematang", Jurnal Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Vol.23, No.2, (Desember 2022), hlm. 596.

resiliensi dapat digunakan untuk memahami bagaimana tradisi ini mampu bertahan dan berkembang meskipun ada perubahan besar dalam pandangan budaya, seperti masuknya pengaruh musik modern atau perubahan sosial dalam konteks pembahasan yang penulis teliti.

Dalam konteks modernisasi, terutama dengan adanya “gebyar tradisi sholawat modern,” ada tiga sisi penting yang bisa dianalisis melalui teori resiliensi yaitu adaptasi terhadap Perubahan Sosial dan Teknologi, dimana Sholawat Jawa Ngelik telah beradaptasi dengan pengaruh musik dan teknologi modern. Misalnya, penggunaan alat musik elektronik, sound system canggih, serta pengaruh aransemen musik modern dalam acara-acara sholawat, termasuk dalam acara-gebyar yang diadakan di berbagai tempat. Tradisi ini tidak hanya bertahan tetapi berkembang karena komunitasnya mampu berinovasi tanpa menghilangkan esensi dari kesenian tersebut. Ini mencerminkan resiliensi, yakni kemampuan tradisi tersebut untuk beradaptasi dengan perubahan zaman serta tetap mempertahankan identitas asli. Adapun sisi penting yang lain terletak pada kekuatan komunitas dan pembentukan identitas kolektif. Sebagaimana teori resiliensi yang menekankan pentingnya dukungan sosial dan kolektivitas dalam proses pemulihan atau adaptasi, kesenian sholawat Jawa Ngelik juga menunjukkan kekuatan komunitas dalam mempertahankan dan memelihara tradisi. Walaupun sering mendapat tekanan dari modernitas, kegiatan-kegiatan sholawat Ngelik, baik dalam bentuk pertunjukan maupun perayaan di masyarakat, menjadi sarana untuk membangun identitas dan solidaritas sosial, sehingga memperkuat daya tahan dan kelangsungan tradisi ini. Kemudian sisi yang lain ialah pemertahanan nilai-nilai spiritual dan budaya yang salah satu aspek penting dari resiliensi adalah kemampuan untuk mempertahankan nilai-nilai inti meskipun ada perubahan eksternal. Dalam hal ini, meskipun bentuk musik dan penyajiannya semakin bervariasi, nilai-nilai spiritual dalam sholawat Jawa Ngelik tetap dipertahankan. Ini menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki kemampuan untuk bertahan dan berkembang tanpa kehilangan esensinya, bahkan ketika diterapkan dalam konteks modern yang lebih luas. Berikut Table untuk penelitian penulis menggunakan teori resiliensi

### 3. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini berpijak pada teori resiliensi yang memandang bahwa suatu komunitas atau sistem budaya memiliki kapasitas untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang dalam menghadapi tekanan eksternal. Dalam konteks penelitian ini, tekanan eksternal tersebut hadir dalam bentuk dominasi dan ekspansi gebyar tradisi sholawat modern yang ditandai dengan pertunjukan berskala besar, penggunaan teknologi canggih, popularisasi figur publik, serta mediatization melalui platform digital.

Fenomena tersebut membentuk lanskap baru dalam praktik keagamaan, di mana tradisi lokal berhadapan dengan format religius yang lebih populer, atraktif, dan massif. Situasi ini menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi kesenian Sholawat Jawa Ngelik di Mlangi untuk mempertahankan eksistensinya.

Dalam perspektif resiliensi budaya, respons komunitas terhadap tekanan tidak semata-mata berupa penolakan, melainkan proses adaptasi, negosiasi, dan penguatan identitas kolektif. Oleh karena itu, kerangka teori penelitian ini memposisikan resiliensi sebagai proses dinamis yang melibatkan tiga dimensi utama:

a. Tekanan Eksternal (External Pressure)

Hal ini ditandai dengan adanya dominasi sholawat modern, modernisasi dan digitalisasi praktik religius, dan perubahan selera generasi muda

b. Proses Resiliensi (Adaptive Process)

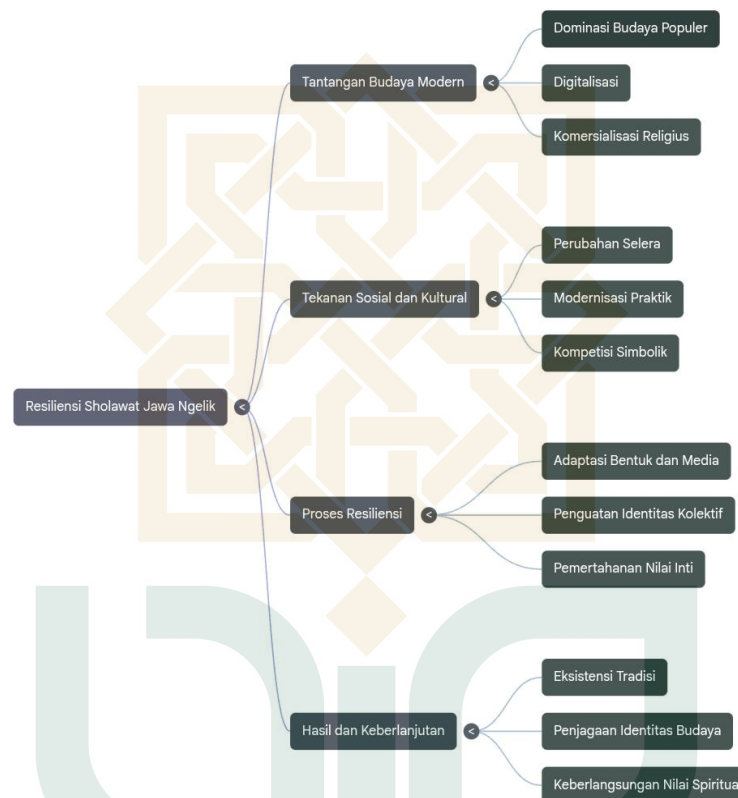
Yaitu mencakup adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi, penguatan solidaritas dan identitas kolektif komunitas, serta pemertahanan nilai-nilai spiritual dan budaya inti

c. Hasil Resiliensi (Outcome)

Adapun hasilnya, dapat ditandai dengan keberlanjutan tradisi, relevansinya dalam konteks modern, serta terjaganya identitas budaya dan religius

Dengan demikian, resiliensi dalam penelitian ini dipahami bukan sekadar kemampuan bertahan, tetapi sebagai strategi aktif komunitas dalam merespons perubahan melalui inovasi yang tetap berpijak pada nilai inti tradisi.

#### 4. Bagan Kerangka Teori



#### F. Metode Penelitian

Metode penelitian penting dalam menentukan bagaimana penulis melakukan penelitian, mulai dari tahap perancangan hingga analisis akhir. Oleh karena itu, penting untuk memperjelas seluruh metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif-analitis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk dapat menggambarkan data informasi yang terjadi di lapangan, dimana keadaan tersebut sesuai dengan fakta pada saat penelitian dilakukan.<sup>17</sup> Sifat penelitian ini bertujuan untuk

<sup>17</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian*, Cet ke 2, (Jakarta: PT.Renika Cipta,1993),

menggambarkan fakta- fakta yang terjadi di lapangan yang kemudian akan dianalisis berdasarkan teori-teori terkait. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami makna, proses, dan dinamika sosial yang melatarbelakangi keberlangsungan kesenian Sholawat Jawa Ngelik di tengah dominasi tradisi sholawat modern. Resiliensi sebagai konsep yang dikaji tidak dapat diukur secara kuantitatif semata, melainkan perlu dipahami melalui pengalaman subjektif para pelaku tradisi, cara komunitas memaknai perubahan, serta strategi adaptasi yang mereka lakukan dalam praktik keseharian. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali perspektif, interpretasi, dan konstruksi makna dari para informan secara mendalam, sehingga mampu menangkap realitas sosial dan budaya secara kontekstual serta komprehensif. Pendekatan ini relevan karena objek penelitian berupa praktik budaya dan religius yang sarat nilai, simbol, dan identitas kolektif yang hanya dapat dipahami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian dilakukan dengan melakukan teknik wawancara dan teknik observasi. Teknik wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang berkaitan. Fokus penelitian ini untuk menganalisis bagaimana dominasi tradisi sholawat moderen saat ini dan bagaimana upaya kesenian sholawat ngelik di Mlangi bertahan.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang diperoleh langsung dari lapangan. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan objek atau masyarakat dalam kegiatan sholawat jawa yang dilaksanakan.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang akan digunakan penulis dalam memperoleh data dalam penelitian ini. Data sekunder adalah

data yang sudah ada sebelumnya, yang telah dikumpulkan dan di kelola oleh pihak lain. Data tersebut harus empiris serta valid, dengan kebenaran data yang akurat serta benar- benar terjadi selama periode tertentu.<sup>18</sup> Sebab itu, dapat perlunya tinjauan pustaka agar memperoleh data dari penelitian dan menganalisis kekurangan serta kelebihanannya

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan beberapa cara yang digunakan dalam penelitian ini:

#### a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian di Mlangi untuk mengamati secara sistematis praktik kesenian Sholawat Jawa Ngelik serta konteks sosial yang melingkupinya. Realitas yang diteliti meliputi: (1) pelaksanaan rutin sholawat Jawa Ngelik, seperti kegiatan malam Kamis Legi dan peringatan Maulid Nabi; (2) bentuk pertunjukan, termasuk penggunaan alat musik, pola vokal ngelik, serta partisipasi jamaah; (3) respons dan keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda; serta (4) perbandingan suasana, format, dan partisipasi dalam kegiatan sholawat modern yang diikuti atau diketahui oleh masyarakat setempat. Observasi dilakukan selama  $\pm 1$  bulan dengan intensitas kunjungan 1–2 kali dalam satu minggu, menyesuaikan dengan jadwal kegiatan sholawat yang berlangsung. Selama proses tersebut, peneliti melakukan pencatatan lapangan (field notes) untuk merekam situasi pertunjukan, interaksi sosial antaranggota komunitas, serta bentuk-bentuk adaptasi yang menunjukkan upaya resiliensi tradisi terhadap dominasi sholawat modern. Melalui observasi ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran faktual dan kontekstual mengenai dinamika keberlangsungan Sholawat Jawa Ngelik di tengah perubahan sosial keagamaan.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses dalam tahap tanya jawab secara lisan antara

---

<sup>18</sup> Soehadha, Moh. (2018) *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Suka-Press, Yogyakarta, hlm. 90

dua orang atau lebih secara langsung tentang informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>19</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam (in-depth interview) untuk menggali informasi secara komprehensif mengenai dinamika keberlangsungan Sholawat Jawa Ngelik di Mlangi. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, keterlibatan, dan pengalaman langsung terhadap objek penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah Bapak Khaelani, Bapak Aswani, dan Mas Ulil sebagai anggota aktif kesenian Sholawat Jawa Ngelik yang memahami sejarah, perkembangan, serta bentuk adaptasi tradisi tersebut. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa warga Mlangi sebagai informan pendukung untuk memperoleh perspektif masyarakat mengenai eksistensi dan pengaruh sholawat Jawa Ngelik di tengah dominasi sholawat modern.

Data yang diperoleh dari informan meliputi: (1) sejarah dan perkembangan Sholawat Jawa Ngelik; (2) bentuk-bentuk perubahan atau adaptasi yang dilakukan dalam menghadapi arus sholawat modern; (3) pandangan informan mengenai dominasi tradisi sholawat modern saat ini; (4) strategi komunitas dalam mempertahankan nilai-nilai spiritual dan identitas budaya; serta (5) respons dan partisipasi masyarakat terhadap keberlangsungan tradisi tersebut. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data berupa narasi, pandangan, dan pengalaman subjektif yang menjadi dasar analisis mengenai resiliensi kesenian Sholawat Jawa Ngelik dalam konteks perubahan sosial keagamaan kontemporer.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah serta mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan

---

<sup>19</sup> Arum Sutrisni Putri, *Wawancara: Pengertian dan Tahapan*, Diakses pada tanggal 14 desember 2024, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/27/100000369/wawancara--pengertian-dan-tahapan?page=all>.

dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi arsip kegiatan Sholawat Jawa Ngelik, foto-foto pelaksanaan acara, rekaman pertunjukan, jadwal kegiatan rutin, serta catatan sejarah atau sumber tertulis yang berkaitan dengan perkembangan kesenian tersebut di Mlangi. Selain itu, peneliti juga menelaah dokumentasi digital seperti unggahan media sosial atau rekaman video yang berkaitan dengan praktik sholawat modern sebagai bahan pembandingan.

Data dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder yang membantu peneliti memahami perubahan bentuk pertunjukan, pola partisipasi masyarakat, serta konteks sosial yang melingkupi keberlangsungan tradisi. Melalui teknik ini, peneliti dapat melakukan verifikasi dan penguatan data (triangulasi) sehingga analisis mengenai resiliensi Sholawat Jawa Ngelik dalam menghadapi dominasi tradisi sholawat modern menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### 4. Analisis Data

Setelah melakukan teknik pengumpulan data di atas, tahap selanjutnya adalah menganalisis dan mengolah data yang telah diperoleh. Kemudian penulis juga mencoba mencari kebenaran yang valid dari data yang diperoleh karena masih dianggap mentah. Dengan hal ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang melibatkan tiga langkah utama.<sup>20</sup>

Adapun tahapannya yakni:

##### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang diperoleh dari lapangan agar lebih terarah sesuai fokus penelitian. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkumpul selanjutnya diseleksi dengan mengidentifikasi informasi yang

---

<sup>20</sup> Feny Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022, hlm 70–72.

relevan dengan rumusan masalah, khususnya terkait dominasi tradisi sholawat modern dan bentuk-bentuk resiliensi Sholawat Jawa Ngelik di Mlangi. Pada tahap ini, peneliti merangkum data penting, mengelompokkan berdasarkan tema atau kategori tertentu, serta mengeliminasi data yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Proses reduksi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung agar analisis tetap fokus dan sistematis.<sup>21</sup>

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif-analitis yang sistematis sesuai dengan kategori atau tema yang telah ditentukan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data tidak berfokus pada grafik atau tabel statistik, melainkan pada pemaparan hasil wawancara, deskripsi hasil observasi, serta kutipan-kutipan penting dari informan yang mendukung analisis. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami pola, hubungan, serta dinamika yang muncul di lapangan. Selain itu, pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap konsistensi dan keabsahan data agar informasi yang ditampilkan tetap akurat dan sesuai dengan temuan empiris.<sup>22</sup> Kemudian penelitian disajikan untuk membantu peneliti dan pembaca untuk memahami pola, hubungan, atau temuan penting dari data yang diperoleh. Dan juga penulis dihimbau mengecek ulang dan memastikan data yang ditampilkan tetap valid tanpa ada penambahan yang tidak perlu.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini dipastikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah mengenai kesenian sholawat jawa. Kemudian peneliti menarik kesimpulan yang diperoleh dari pengumpulan data yang diambil oleh peneliti sebagai bukti kuat dan konsisten yang didapatkan. Dalam proses ini hasil temuan

---

<sup>21</sup> Abdul Fattah Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. Harva Creative. Hlm 132.

<sup>22</sup> *Ibid.*

data dilapangan kemudian dianalisis menggunakan teori dan mendapatkan hasil akhir dan juga penulis diharapkan dapat menemukan penemuan baru yang sebelumnya belum ada.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematik pembahasan sangat penting dan diperlukan dalam melakukan penelitian guna mengarahkan dan mempermudah pembahasan dalam penulisan penelitian dan juga memberikan pemahaman isi hasil penelitian. Sistematik pembahasan bertujuan untuk mengorganisir penelitian agar lebih terstruktur inti dari pembahasan yang penulis teliti secara sistematis dan juga memudahkan bagi para pembaca. Dalam penelitian ini memiliki lima bab yang akan diuraikan, yaitu:

*Bab Pertama*, pembahasan ini berisi mengenai Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang berisi penjelasan topik penelitian secara umum serta penjelasan mengenai urgensi dalam penelitian. Selanjutnya, rumusan masalah yang berisi pertanyaan- pertanyaan yang akan dijawab secara detail dalam pembahasan. Selanjutnya, tujuan penelitian yakni penjelasan mengenai apa tujuan dari penelitian yang dilakukan. Kemudian kegunaan penelitian baik kegunaan secara teoritis maupun praktis. Selanjutnya, tinjauan pustaka yang berisi penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan dan menulis penelitian ini. Kemudian, kerangka teori yang merupakan rangkaian teori yang menjadi dasar dalam penelitian. Kemudian, metodologi penelitian yang tentunya berkaitan dengan pengambilan metode serta teknik pengumpulan data dalam penelitian, serta sistematik pembahasan yang berisi penjelasan singkat terkait susunan bab yang akan ditulis dalam penelitian ini

*Bab Kedua*, pembahasan ini berisi mengenai gambaran umum yang berkaitan dengan objek penelitian. Gambaran umum berfungsi sebagai penjelasan mengenai penelitian yang akan dibahas tentang kesenian sholawat jawa ngelik dalam gebyar tradisi sholawat moderen di Mlangi.

*Bab Ketiga*, pembahasan ini berisi jawaban atas rumusan masalah pertama terkait Bagaimana dominasi tradisi sholawat moderen saat ini. Pembahasan dalam bab ini peneliti juga menganalisis data hasil temuan dari penelitian berupa hasil

wawancara dan observasi dengan objek yang diteliti.

*Bab Keempat*, pembahasan ini berisi jawaban atas rumusan masalah kedua terkait bagaimana upaya kesenian sholawat ngelik mlangi bertahan. Jawaban ini diperoleh dari analisi teori yang bersangkutan guna diterapkan dalam penelitian ini.

*Bab Kelima*, pembahasan terakhir ini berisi mengenai penutup yang memberikan kesimpulan atas rangkaian penelitian. Kesimpulan berisi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam bab ini juga berisi mengenai saran dan kritik bagi peneliti untuk penelitian di masa mendatang dan juga diharapkan membantu peneliti lain yang ingin meneliti penelitian yang serupa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditegaskan bahwa dominasi sholat modern di Mlangi berlangsung melalui perluasan ruang publik, pemanfaatan media digital, serta daya tarik format pertunjukan yang lebih adaptif terhadap selera generasi muda. Dominasi tersebut tidak bersifat teologis, melainkan kultural dan struktural, yakni berkaitan dengan aksesibilitas, popularitas, serta kekuatan distribusi melalui teknologi. Dengan demikian, dominasi sholat modern memengaruhi pola konsumsi religius masyarakat, terutama dalam konteks acara berskala besar dan ruang-ruang publik yang lebih luas.

Namun demikian, dominasi tersebut tidak mengakibatkan hilangnya sholat Jawa Ngelik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberahanan sholat Jawa Ngelik ditopang oleh tiga faktor utama. Pertama, kekuatan komunitas yang menjaga praktik tradisi secara kolektif dan berkelanjutan. Kedua, konsistensi ruang ritual lokal sebagai medium pewarisan antargenerasi. Ketiga, pertahanan nilai inti dan pakem tradisi yang tidak dinegosiasikan meskipun berada dalam arus modernisasi. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa daya tahan tradisi tidak bergantung pada popularitas, melainkan pada kedalaman makna dan komitmen sosial.

Dalam perspektif teori resiliensi, sholat Jawa Ngelik memperlihatkan bentuk resiliensi budaya yang bersifat adaptif-selektif. Tradisi ini tidak menolak keberadaan sholat modern, tetapi juga tidak melebur ke dalamnya. Adaptasi dilakukan tanpa mengubah substansi. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi tidak selalu berarti transformasi bentuk, melainkan kemampuan mempertahankan identitas di tengah tekanan eksternal. Dengan demikian, sholat Jawa Ngelik bertahan bukan karena terisolasi dari perubahan, tetapi karena memiliki fondasi sosial dan spiritual yang kuat.

Temuan ini memperlihatkan bahwa hubungan antara tradisi lokal dan budaya religius modern tidak selalu berbentuk konflik terbuka, melainkan negosiasi yang

menghasilkan pembagian ruang dan fungsi. Dalam konteks tersebut, sholawat Jawa Ngelik tetap relevan sebagai simbol identitas lokal dan ekspresi religius yang bermakna bagi masyarakat Mlangi.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa resiliensi budaya dalam konteks lokal bertumpu pada kohesi komunitas, kesinambungan praktik, dan kesadaran kolektif terhadap nilai tradisi. Secara empiris, penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak secara otomatis menghapus tradisi, tetapi justru dapat memperjelas batas identitas dan memperkuat komitmen pelestarian. Oleh karena itu, sholawat Jawa Ngelik dapat dipahami sebagai bentuk ketahanan budaya yang lahir dari kerja kolektif masyarakat dalam menjaga warisan religiusnya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar upaya pelestarian sholawat Jawa Ngelik terus diperkuat oleh masyarakat Mlangi. Tradisi ini memiliki nilai religius dan kultural yang penting bagi identitas lokal masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan seluruh lapisan masyarakat perlu terus dijaga dan ditingkatkan. Pelestarian tradisi akan lebih kuat apabila dilakukan secara kolektif dan berkelanjutan.

Selanjutnya, penulis menyarankan agar proses regenerasi pelaku sholawat Jawa Ngelik dilakukan secara lebih terstruktur. Pelatihan sejak usia dini perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan sebagai langkah jangka panjang. Pendekatan yang digunakan sebaiknya bersifat persuasif dan tidak memaksa agar tidak menimbulkan penolakan. Dengan demikian, minat generasi muda dapat tumbuh secara alami dan berkesinambungan. Tokoh tradisi dan para sesepuh diharapkan tetap aktif dalam membimbing generasi penerus sholawat Jawa Ngelik. Peran mereka sangat penting dalam menjaga pakem, nilai, dan karakter khas tradisi. Selain mengajarkan teknik vokal, sesepuh juga menanamkan makna spiritual yang terkandung dalam sholawat. Hal ini penting agar tradisi tidak kehilangan esensi dan kedalaman maknanya.

Penulis juga menyarankan agar ruang-ruang ritual lokal terus dipertahankan dan dihidupkan. Kegiatan seperti malam Kamis Legi, peringatan Maulid Nabi, dan

acara keagamaan lainnya perlu dijadikan sarana utama pelestarian tradisi. Konsistensi pelaksanaan kegiatan tersebut akan menjaga keberlangsungan praktik sholat Jawa Ngelik. Ruang ritual berperan sebagai tempat penting dalam pewarisan nilai dan pengalaman religius. Selain itu, masyarakat Mlangi disarankan untuk tetap bersikap selektif terhadap perkembangan sholat modern. Keterbukaan terhadap modernitas perlu diimbangi dengan kesadaran menjaga tradisi lokal yang telah ada. Penempatan fungsi yang jelas antara sholat modern dan sholat Jawa Ngelik sangat diperlukan. Dengan cara ini, kedua bentuk sholat dapat berjalan berdampingan tanpa saling menggeser.

Penulis juga menyarankan adanya upaya dokumentasi sholat Jawa Ngelik secara lebih sistematis. Dokumentasi dalam bentuk audio dan visual dapat menjadi arsip penting bagi generasi mendatang. Upaya ini juga dapat membantu pelestarian apabila jumlah pelaku tradisi semakin terbatas. Dokumentasi dapat dilakukan secara mandiri oleh komunitas maupun bekerja sama dengan lembaga terkait. Bagi lembaga pendidikan dan kalangan akademisi, penulis menyarankan agar tradisi lokal seperti sholat Jawa Ngelik dijadikan objek kajian yang berkelanjutan. Kajian akademik dapat membantu memperkuat legitimasi tradisi di ruang ilmiah. Penelitian lanjutan juga akan memperkaya perspektif tentang pelestarian budaya religius. Hal ini penting untuk menjaga keberagaman kajian keislaman di Indonesia. Pemerintah daerah juga diharapkan dapat memberikan dukungan nyata terhadap pelestarian sholat Jawa Ngelik. Dukungan tersebut dapat berupa fasilitasi kegiatan budaya, pembinaan komunitas, atau pengakuan terhadap kesenian lokal. Peran pemerintah sangat penting dalam menjaga keberlanjutan tradisi budaya. Oleh karena itu, sinergi antara masyarakat dan pemerintah perlu terus diperkuat.

Penulis menyarankan agar generasi muda dilibatkan secara lebih aktif dalam berbagai kegiatan tradisi. Pelibatan ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan mereka. Tanpa mengubah pakem tradisi, metode penyampaian dapat disesuaikan dengan kondisi zaman. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi generasi muda. penulis berharap agar

sholawat Jawa Ngelik terus dijaga sebagai warisan budaya dan religius yang bernilai tinggi. Tradisi ini tidak hanya mengandung nilai seni, tetapi juga sarat dengan makna spiritual dan sosial. Pelestarian sholawat Jawa Ngelik merupakan bentuk penghormatan terhadap leluhur dan identitas lokal. Dengan demikian, tradisi ini diharapkan dapat terus hidup dan berkembang di masa mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Andrew, Shatte , Reivich, Karen , *The Resilience Factor*, New York: Broadway Books, 2002
- Berger, Peter L., *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion* New York: Anchor Books, 1967.
- Chaplin, J, *Kamus Lengkap Psikologi* (Penerjemah Kartini Kartono). Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Fiantika, Feny., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 2002
- Kunto, Suharsimi Ari, *Managemen Penelitian*, Cet ke 2, Jakarta: PT.Renika Cipta,1993.
- Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. Harva Creative, 2023.
- Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, Jakarta: Serambi, 2008.
- Schippers & Huib, *Sustainable Futures for Music Cultures*, Oxford: Oxford University Press, 2010
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Suka-Press, Yogyakarta, 2018.
- Turino & Thomas, *Music as Social Life*, Chicago: University of Chicago Press, 2008.

### Skripsi dan Jurnal

- Abidin, Zainal, "Media Sosial dan Transformasi Praktik Keagamaan," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 13, No. 1, (2023).
- Ahnaf, Muhammad Iqbal, "Integration of Islam And Local Culture In The Art of Shalawat Ngelik In The Village of Mlangi Yogyakarta," *Heritage: Journal of Islamic Culture* Vol. 6, No. 1 (2018).
- Aminudin, Ahyar, "Tradisi Shalawat Ngelik di Kampung Santri Mlangi, Sleman, DIY," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* Vol. 20, No. 1 (2020).
- Atqia, Adzka Wildani, "Resiliensi Seni Musik Komunitas Gending Tanpa Aran Kebumen Di Era Modern, Studi Manajemen Organisasi Dakwah". Skripsi Uin walisongo Semarang (2022).

- Badrun dan Sasadara, "Integration Of Islam And Local Culture In The Art Of Shalawat Ngelik In The Village Of Mlangi Yogyakarta", *Heritage: Journal of Social Studies*, Vol. 3 No. 1, (Juni 2022).
- Cholifah, Umi, "Eksistensi Grub Musik Kasidah "Nasida Ria" Semarang Dalam Menghadapi Modernisasi", *Jurnal Komunitas*, Vol. 3, No. 2, (2011)
- Faiz, Fahrudin, "Epilog Cultural Studies Dalam Upaya Merayakan Yang Local di Kancanah Global", dalam kumpulan tulisan "Cultural Studies di PTAI, Teori dan Praktek", Yogyakarta, LABeL (2014)
- Firmansyah, Fitri Awan Arif, "Relisiensi Remaja Muslim Yatim Piatu Yang Tinggal Di Panti Asuhan Berbasis Pendidikan Islam Di Kabupaten Pematang", *Jurnal Politeknik Pertanian Negeri Samarinda*, Vol.23, No. 2, (Desember 2022).
- Hafid, Abdul & Fatimah Aziz, "Resiliensi Pelaku Seni terhadap Perubahan Sosial," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 2, (2023).
- Hafid, Abdul dan Fatimah Aziz, "Reseliensi Pelaku Seni Sanggar Tari Terhadap Dampak Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 6 No.2, (2023).
- Hidayat, Ahmad Nur. "Tantangan Pelestarian Tradisi Keagamaan di Era Digital: Studi pada Generasi Milenial Muslim." *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 16, No. 2 (2023)
- Izuddin, Muhammad Iqbal, "Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa dalam Komunitas Sholawat Jawa Ngelik di Desa Mlangi", *Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2021).
- Khaeruddin, "Reposisi Musik Tradisional di Zaman Teknologi". *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol 12 No 2, (2022).
- Lubis, Ayu Hayati dkk., "Resiliensi Budaya dalam Menghadapi Perubahan Sosial," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, Vol. 2, No. 3, (2024).
- Lubis, Ayu Hayati, dkk, " RESELIENSI: Kemampuan Beradaptasi Dan Bertahan Dalam Menghadapi Tantangan Hidup Yang Sulit". *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, Vol.2 No.3 (Oktober-Desember 2024).
- Marpaung, Lintje Anna, "Urgensi Kearifan Lokal Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangkaw Pelaksanaan Otonomi Daerah". *Yustisia*, Vol.2 No.2 (Mei-Agustus 2013).
- Rochim, Nur, "Tradisi Sholawat Ngelik di Kampung Santri Mlangi, Sleman, Diy", *Jurnal*

sastra dan Kebudayaan Islam, Vol 20 No. 1, (2020).

Stuart Hall, *Cultural Hegemony and Media*, (2012).

Wibowo, Agung Setyo. "Fenomena Ziarah Makam Tokoh Agama di Jawa: Perspektif Sosiologi Agama." *Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol. 15, No. 1 (2024).

Zubaidi, "Seni Kentrung dan Modernisasi Studi Terhadap Tradisi Seni kentrung dan Tantangan di Era Globalisasi", Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017).

#### Internet

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, *Gamping Subdistrict in Figures 2024*, diakses 30 agustus 2025, dari <https://slemankab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/39162059edd10a5bb1ee1caf/kecamatan-gamping-dalam-angka-2024.html>.

Halim, Abdoel, *Di Mlangi, Kau Akan Temukan Mauludan Yang Eksotis*, Diakses pada tanggal 21 Januari 2025, dari <https://bangkitmedia.com/di-mlangi-kau-akan-temukan-mauludan-yang-eksotis/>.

Jelita, Charista Edyth, *Musik Zaman Prasejarah*. Diambil 17 Januari 2025, dari <https://student-activity.binus.ac.id/paramabira/2021/04/musik-zaman-prasejarah/>.

Liputan6, *Ngelik Jedoran, Harmoni Salawat dan Kearifan Lokal dalam Tradisi Blora*. Diakses pada 20 Mei 2025, dari <https://www.liputan6.com/regional/read/6023478/ngelik-jedoran-harmoni-salawat-dan-kearifan-lokal-dalam-tradisi-blora>.

NU Online, *Kiai Nur Iman Mlangi, Pejuang Revolusi Pendiri Banyak Pesantren*. Diakses pada 25 Agustus 2025, dari <https://nu.or.id/pesantren/kiai-nur-iman-mlangi-pejuang-revolusi-pendiri-banyak-pesantren-AjIDm>.

Putri, Arum Sutrisni, *Wawancara: Pengertian dan Tahapan*, Diakses pada tanggal 14 desember 2024, dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/27/100000369/wawancara--pengertian-dan-tahapan?page=all>.

Website Kalurahan Nogotirto, *Profil Umum Desa*. Diakses 27 Agustus 2025, dari <https://nogotirtosid.slemankab.go.id/home/>.

Wikipedia Bahasa Indonesia, *Nur Iman Mlangi*. Diakses 25 Agustus 2025, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Nur\\_Iman\\_Mlangi#:~:text=Kiai%20Nur%20Iman%20](https://id.wikipedia.org/wiki/Nur_Iman_Mlangi#:~:text=Kiai%20Nur%20Iman%20)

[20Mlangi%20atau,Mulangi%22%20atau%20%22Mlangi%22.](https://id.wikipedia.org/wiki/Nogotirto,_Gamping,_Sleman)

Wikipedia, *Nogotirto, Gamping, Sleman*, diakses 27 Agustus 2025, dari

[https://id.wikipedia.org/wiki/Nogotirto,\\_Gamping,\\_Sleman](https://id.wikipedia.org/wiki/Nogotirto,_Gamping,_Sleman)

